

BAB III

MANAJEMEN OBYEK DAYA TARIK WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PEZIARAH

A. Profil Yayasan Makam Syekh Jangkung

1. Biografi Syekh Jangkung

Nama asli Syekh jangkung yaitu Sariden kemudian diberi julukan dengan sebutan Syekh Jangkung. Kata Syekh menurut orang Jawa adalah keturunan, sedangkan jangkung itu tinggi ilmu dan orangnya. Karena memiliki ilmu yang lebih dan memiliki badan yang tinggi maka Sariden diberikan julukan syekh jangkung. Syekh Jangkung merupakan anak dari Syayid Abdullah Hasiq dari keringan tayu, Bapaknya disebut ki ageng keringan, Ibunya bernama Nyi Sujinah (Dewi Samaran). Syekh Jangkung dilahirkan di Desa Landoh Keringan Tayu. Waktu kecil Syekh Jagkung diasuh oleh Raden Umar Said, setelah dewasa Syekh Jangkung dididik oleh Raden Umar Said (sunan kalijogo), saat dewasa beliau hidup sebatang kara dan berguru di panti kudus. Ketika berguru di panti kudus Syekh jangkung sering membuat geger (ontran-ontran) dan sering menjengkelkan para santri yang sudah senior, juga merepotkan sunan Kudus.

Sebagai murid baru dalam bidang agama, orang dari Desa Miyono itu lebih pintar daripada santri lain, kata Syekh Jangkung yang beradu argumen dengan santri-santri lain. Juga

ketika syekh jangkung saat beradu argumen dengan sunan kudus, kalau setiap air itu pasti ada ikanya, hal itulah yang membuat Syekh Jangkung harus menerima persoalan tersendiri dari perguruan panti kudus.

Untuk menguji kesaktian Syekh Jangkung, Sunan Kudus bertanya, “Apakah setiap air pasti ada ikanya?” Syekh Jangkung menjawab dengan ringan, “Ada, kanjeng sunan”. Setelah mendengar jawaban itu sunan Kudus meminta seorang murid memetik buah kelapa dari pohon di halaman, buah kelapa itu kemudian dipecah. Ternyata apa yang dikatakan Syekh Jangkung itu benar-benar terbukti. Dalam buah kelapa itu ada ikanya, Kerena itulah sunan Kudus tersenyum simpul. Akan tetapi murid lain menganggap Syekh Jangkung lancang dan pamer kepintaran. Karena itu lain hari, ketika bertugas mengisi bak mandi dan tempat wudhu, para santri mengerjai Syekh Jangkung. Para santri mempergunakan semua ember untuk mengambil air, Saat itu Syekh Jangkung tidak enak hati karena ketika para santri yang mendapat giliran mengisi bak air, termasuk Syekh Jangkung, beliau menganggur karena tidak kebagian ember. Syekh Jangkung mencoba meminjam ember tetapi tidak dipinjami, dan santri lain berkata kepada Syekh Jangkung, kalau mau bekerja itu kan ada keranjang. Syekh Jangkung pun langsung mengambil keranjang untuk mengangkut air, dalam waktu sekejap bak air wudhu itu penuh air. Santri lain pun hanya bengong dan tidak percaya.

Setelah berguru dari panti Kudus Syekh Jangkung pulang ke Desa Landoh, kayen, Pati dan menikah dengan Retno Jinoli. Lalu mendirikan padepokan dengan nama Padepokan Sigit Kalimosodo (Kalimah Syahadat). Beliau mempunyai anak Raden Tirto Kusumo (Momok) (Wawancara dengan juru kunci makam Syekh Jangkung, Darman 5-09-2014).

2. Sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung.

Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan.

Untuk menetapkan Makam Syekh Jangkung sebagai kawasan wisata religi yang mempunyai nilai sejarah, maka dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati mengajak pengurus makam Syekh Jangkung untuk mengadakan studi banding di makam Kadilangu Demak, makam Muria Kudus, dan makam Sunan Bonang. Ketika

melakukan studi banding tersebut, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus makam Syekh Jangkung mengadakan dialog dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus dari makam Kadilangu Demak, Makam Sunan Muria Kudus, dan Makam Sunan Bonang.

Setelah melakukan studi banding maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan rapat dan mengevaluasi pengurus-pengurus makam Syekh Jangkung dari kegiatan-kegiatan, pembangunan makam, akses jalan dan tata lingkungan. Ternyata dari hasil studi banding dari makam Kadilangu Demak, makam Sunan Muria, dan makam Sunan Bonang Makam Syekh Jangkung lebih baik dari ke tiga kunjungan studi banding tersebut.

Setelah melakukan studi banding, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyarankan agar makam Syekh Jangkung mendirikan yayasan agar mempunyai badan hukum yang kuat dan menjadikan obyek wisata religi yang indah dan bersejarah di kawasan Pati selatan. Akhirnya antara penasehat dan pengurus makam Syekh Jangkung pada hari Senin tanggal 23 januari 1995 menghadap ke Notaris Sugianto, SH. Untuk membuat akte yayasan dengan dihadiri para saksi.

Yayasan ini bernama “SYEKH JANGKUNG LANDOH” Kayen, Pati yang berkedudukan di lokasi makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Yayasan makam Syekh Jangkung ini

didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan disahkan sejak dibuatkan akte. Yayasan Makam Syekh Jangkung ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang dasar Seribu Sembilanratus Empat puluh lima (1945) serta baraqidah Islam *Ahlu Sunnah Waljama`ah*.

Yayasan Makam Syekh Jangkung setelah ditetapkan dan disahkan sebagai sebuah Yayasan, mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di komplek makam, diantaranya yaitu:

- a. Mengadakan Majelis Ta`lim, berupa pengajian pada malam jum`at pahing, tahlilan rutin, acara ritual.
- b. Menertibkan setiap peziarah yang berkunjung di makam Syekh Jangkung, agar lebih tertip dan sopan saat berziarah.
- c. Mendirikan bangunan-bangunan yang diperlukan di sekitar makam.
- d. Memberikan dan melaksanakan bantuan-bantuan sesuai dengan tujuan yayasan.
- e. Menjalankan usaha-usaha yang sah dan halal sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan yang sesuai dengan undang-undang, tata tertib agama.
- f. Menjalankan segala daya upaya serta tindakan untuk dapat menghimpun dana berupa apapun secara sah agar yayasan ini dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-

baiknya serta apa yang menjadi maksud dan tujuan yayasan ini dapat tercapai.

- g. Pengurus makam memberikan pelayanan peziarah dan mengelola makam.
- h. Pembentukan (POKDARWIS) kelompok sadar wisata, membatu menangani obyek daya tarik wisata dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- i. Serta pembentukan (FKPM) Forum kemitraan polisi dan masyarakat, bertugas menangani keamanan dengan masyarakat dan menangani kegiatan-kegiatan tahunan dan dibentuk suatu panitia dalam menangani *khoul*.

Dalam upaya menggerakkan jalanya kegiatan-kegiatan di Yayasan Makam Syekh Jangkung dibentuk suatu badan pengurus dan dipimpin oleh ketua yang menangani jalanya sebuah kegiatan yang mempunyai kewajiban, yaitu; pengurus harian terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara atau wakilnya apabila mereka berhalangan, merupakan pengurus harian yayasan yang berkewajiban melakukan segala keputusan Badan Pengurus dan menjalankan pekerjaannya sehari-hari dari yayasan.

Badan pengurus mewakili yayasan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala tindakan serta berhak untuk mengikat yayasan kepada orang atau badan lain dan di dalam menjalankan pekerjaan berhak menjalankan tindakan pengurusan. Badan pengurus mempunyai kewajiban

mengusahakan tercapainya tujuan yayasan dan memelihara kekayaan yayasan dengan sebaik-baiknya dengan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

3. Bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung

Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Pembangunan makam dilakukan oleh para pengelola dan dibantu oleh masyarakat di desa Landoh. Banyak peziarah yang datang untuk berdoa dan minta berkah kepada Allah melalui wasilah Syekh Jangkung. Puncak kedatangan peziarah adalah pada tanggal 14-15 bulan Rojab saat *khaul* Syekh Jangkung.

Adapun bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung antara lain:

- a. Gapura yang terdiri dari dua bangunan. Bangunan gapura pertama berbentuk paduraksa karena memiliki atap penutup yang menghubungkan kedua sisi bangunan pembatas. Sedangkan gapura kedua berbentuk candi bentar yang di kanan dan kirinya terdapat tembok pembatas
- b. Pendopo makam Syekh Jangkung yang mempunyai bentuk atap joglo. Bentuk joglo mempunyai makna yang lebih dalam, karena atap joglo menunjukkan pada satu pusat vertikal menuju pada satu titik Yang Maha Esa.

- c. Cungkup makam Syekh Jangkung berbentuk rumah joglo yang puncak atapnya ditutup dengan bunga lotus.
 - d. Musholla makam Syekh Jangkung yang dilengkapi dengan atap berbentuk *panggung pe*. Adapun bentuk dasar atapnya mirip dengan bentuk atap rumah kampung yang dibagi dua, tepat pada puncaknya.
 - e. Tempat parkir yang luas baik untuk kendaraan roda empat ataupun roda dua yang diperuntukan untuk para pengunjung atau peziarah makam Syekh Jangkung.
 - f. Tempat penitipan alas kaki yang dikelola dengan baik dilayani oleh tiga sampai empat penjaga penitipan alas kaki dengan memberikan nomer sebagai tanda penitipan alas kaki agar tidak ketukar dengan peziarah yang lain.
 - g. WC yang terbagi menjadi dua bagian dan dipisah lokasinya antara laki-laki dan wanita dan tempat wudhu yang bersih.
 - h. Di sekitar makam Syekh Jangkung terdapat warung atau toko tempat membeli oleh-oleh bagi para peziarah yang berjejeran mulai gapuro pintu masuk makam Syekh Jangkung.
 - i. Pasar malam yang diadakan setiap *khoul* Syekh jangkung satu bulan penuh.
4. Struktur Organisasi Yayasan Makam Syekh Jangkung.

Susunan pengurus Makam Syekh Jangkung Landoh periode tahun 2014-2019, adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina : H. Damhari Panatajiwa
Sudjono
Kerto Leksono
Suryono
H. Maskan

Dewan Pertimbangan : K.H. Nor Rohmat

Dewan Penasehat : Sugito
Karyono
Kartono

Dewan Sesepeuh : Suryono
Sudaryo

Dewan Pengawas : Rasiyo

Ketua : H. Sudarman, S.Ag., MM.

Wakil Ketua I : H. Samaun

Wakil Ketua II : Sugriwo

Wakil Ketua Harian : Sugiharto

Sekretaris : H. Juhari, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : Mujiono

Bendahara : H. Moh. Adnan S.Ag.

Wakil Bendahara : Sumadi

Juru Kunci : H. Damhari Panata Djiwa
H. Maskanan
K. Rukani
Sugiharto

Seksi – Seksi :

1. Seksi Bidang Keamanan:
Janari
Nur Khalim
Sumarsono
H. Sutrisno

2. Seksi Bidang Kebersihan & Keindahan :
Sukardi Ramidi
Rahmad
Rof`i
Mustakim

3. Seksi Bidang Bangunan dan Perawatan :
- Sunyoto
Harsono
Rusdi
Siful Bahri
4. Seksi Bidang Humas dan Infokom:
- Sudarman, SE.
Suparman, S.Pd.
Ishadi santoso
Sudarno
5. Seksi Bidang Agama dan Majelis Ta`lim:
- Parijan
Suyitno
Wahyudi
Rustam Santiko
6. Seksi Bidang Kewanitaan:
- Markonah
Rumyatun
7. Anggota
- Suyono
Hendro Sumaryono
Sujarmin
Sukaro
Sugiyanto
Rochiman
Salamun
Sukardi Saribun
5. Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan di Yayasan Makam Syekh Jangkung
- a. Pengajian rutin yang dilakukan pada malam jum'at pahing. Dalam pengajian tersebut dipimpin oleh Bapak

KH. Nor Rohmat. Adapun rangkaian acara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan tahlil bersama.
 - 2) Kemudian dilanjutkan dengan Istighosah.
 - 3) Setelah itu disambung dengan mauidhoh khasanah.
 - 4) Setelah itu membaca do'a.
- b. Manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang dalam rangka mengirim do'a kepada para waliyullah.
- c. Acara ritual. Bentuk ritual peziarahan di makam Syekh Jangkung diawali dengan penyerahan bunga dan kemenyan kepada juru kunci yang dilanjutkan dengan penyampaian doa para peziarah kepada Syekh Jangkung yang nantinya akan disampaikan kepada Allah SWT. Bagi peziarah yang ingin berzikir dan mengadakan tahlilan dilakukan di luar cungkup makam Syekh Jangkung. Setelah keluar dari makam Syekh Jangkung, peziarah mengambil air di "tirta husada" yang berada di dekat pintu masuk. Air tersebut dapat langsung diminum di tempat atau dibawa pulang untuk dibagi-bagikan kepada anggota keluarganya.
- d. *Khaul* Syekh Jangkung yang jatuh pada bulan rajab tanggal 14-15. Adapun acara yang dilaksanakan dalam *khaul* tersebut diantaranya:

- 1) Tahlil umum dari masyarakat penduduk se-desa Landoh dan sekitarnya.
- 2) Khataman Al-Qur'an.
- 3) Buka selambu/ luwur dan lelang selambu.
- 4) Pengajian umum.

B. Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung

Daya tarik yang membuat peziarah untuk datang ke makam Syekh Jangkung yaitu, banyak yang ingin melihat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung seperti keris, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, dan kulit kerbau yang konon katanya apabila yang mendapat kulit kerbau tersebut tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal), banyak peziarah yang penasaran dan tertarik untuk minum air tirta husada yang ada dalam genuk (tempat air) konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkannya dengan rindho Allah SWT (Wawancara dengan pembina juru kunci makam Syekh Jangkung, Dhamhari 12-06-2014).

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjaga obyek daya tarik wisata yang ada di makam Syekh Jangkung, pengelola menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengatur dan menjaga kegiatan-kegiatan dan obyek daya tarik yang ada di makam Syekh Jangkung. Adapun manajemennya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah dalam penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu (Hadari, 2012: 53). Dalam perencanaan dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Jangkung, serta obyek daya tarik yang dilakukan oleh pengurus dalam upaya untuk menarik para peziarah. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Jangkung bisa dilihat dari proses pertama, yaitu perencanaan.

Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung diantaranya adalah:

- a. Seksi Bidang Keamanan
 - 1) Mengadakan koordinasi sebelum melaksanakan tugas.
 - 2) Melakukan pengamanan di lokasi makam Syekh Jangkung.
 - 3) Menjaga ketertiban peziarah.
 - 4) Melakukan pengamanan kegiatan *khoul*
- b. Seksi Bidang Kebersihan dan Keindahan
 - 1) Merencanakan pembagian tugas untuk membersihkan area makam.
 - 2) Melakukan tugas untuk membersihkan makam.

- c. Seksi bidang Bangunan dan Perawatan
 - 1) Merencanakan perawatan peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata.
 - 2) Merencanakan pembangunan jalan lingkar lintas makam.
 - 3) Penambahan WC umum.
- d. Seksi Bidang Humas dan Informasi Komunikasi
 - 1) Mengadakan rapat yang diadakan oleh pengelola makam untuk menentukan program-program kerja ke depan.
 - 2) Ditindak lanjuti dengan rapat kerja bulanan oleh seluruh pengurus yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung, untuk membahas perbaikan ataupun penambahan sarana prasarana yang ada di lingkungan Makam Syekh Jangkung.
 - 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 4) Melakukan publikasi surat kepada masyarakat.
- e. Seksi Bidang Agama dan Majelis Ta'lim
 - 1) Merencanakan pengajian rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali.
 - 2) Mengadakan manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang.
 - 3) Mengadakan acara ritual.

4) Mengadakan *khaul* Syekh Jangkung pada bulan rajab tanggal 14-15.

f. Seksi Bidang kewanitaan

- 1) Mengadakan pengajian Ibu-Ibu.
- 2) Menyiapkan konsumsi setiap ada kegiatan (Observasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 3 November 2014 pukul 08.15).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Darman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“Dalam merencanakan kegiatan, semua pengurus dikumpulkan untuk membahas rencana-rencana yang sudah disusun oleh seksi-seksi pengurus. Misalnya seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi bangunan dan perawatan, seksi humas dan infokom, seksi Agama. Rapat tersebut dilakukan untuk menentukan dan menyetujui progam-progam atau rencana kegiatan yang akan dilakukan di makam Syekh Jangkung (Wawancara dengan bapak Sudarman 3 November 2014 pukul 08.15).

2. Pengorganisasian

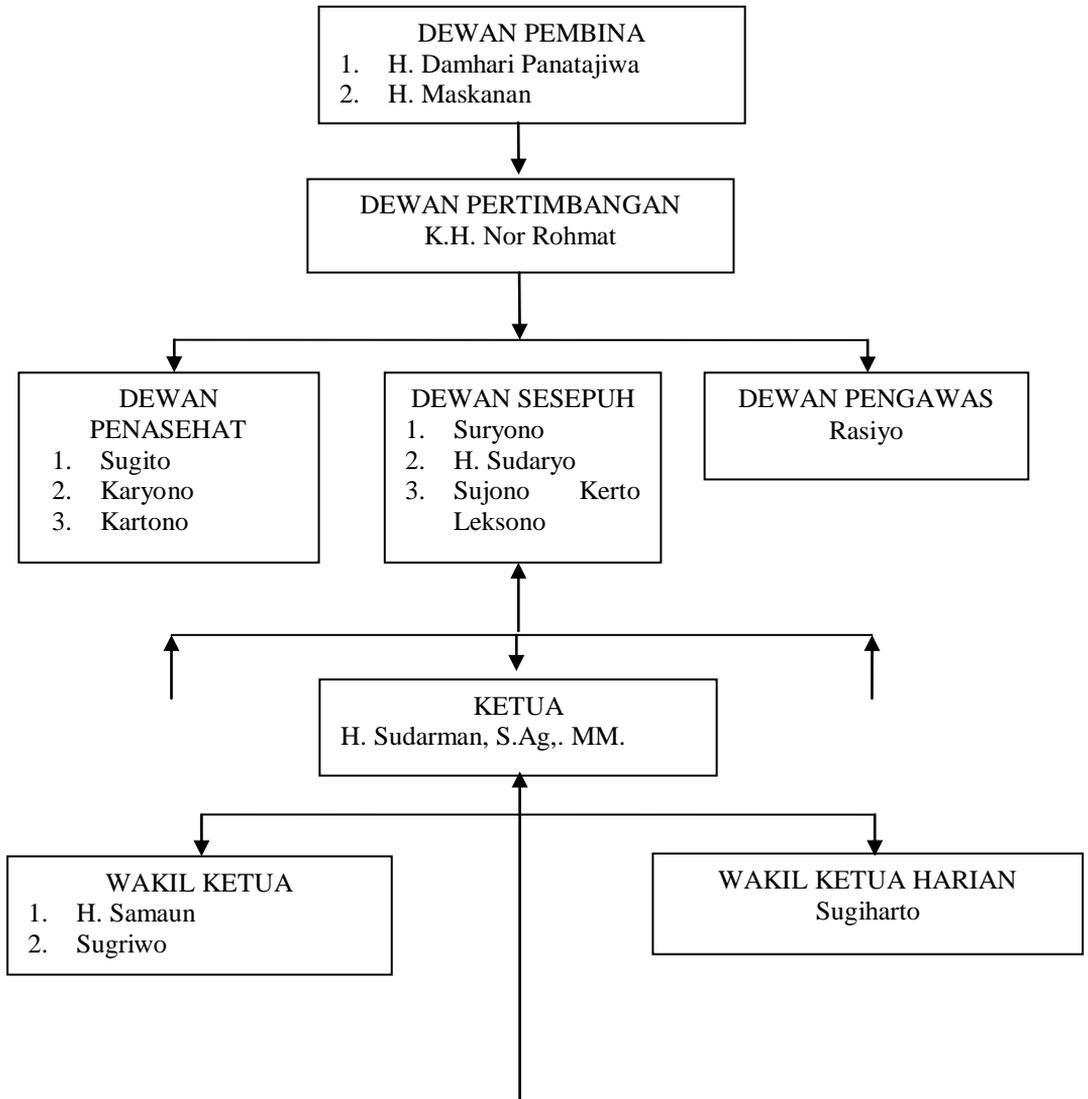
Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen mempunyai sebuah arti sebagai sebuah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan melakukan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan/ tugas dengan membentuk satuan unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu kesatuan atau unit kerja. Sebagaimana diungkapkan (Siagian, 1997: 91-92) bahwa fungsi manajemen

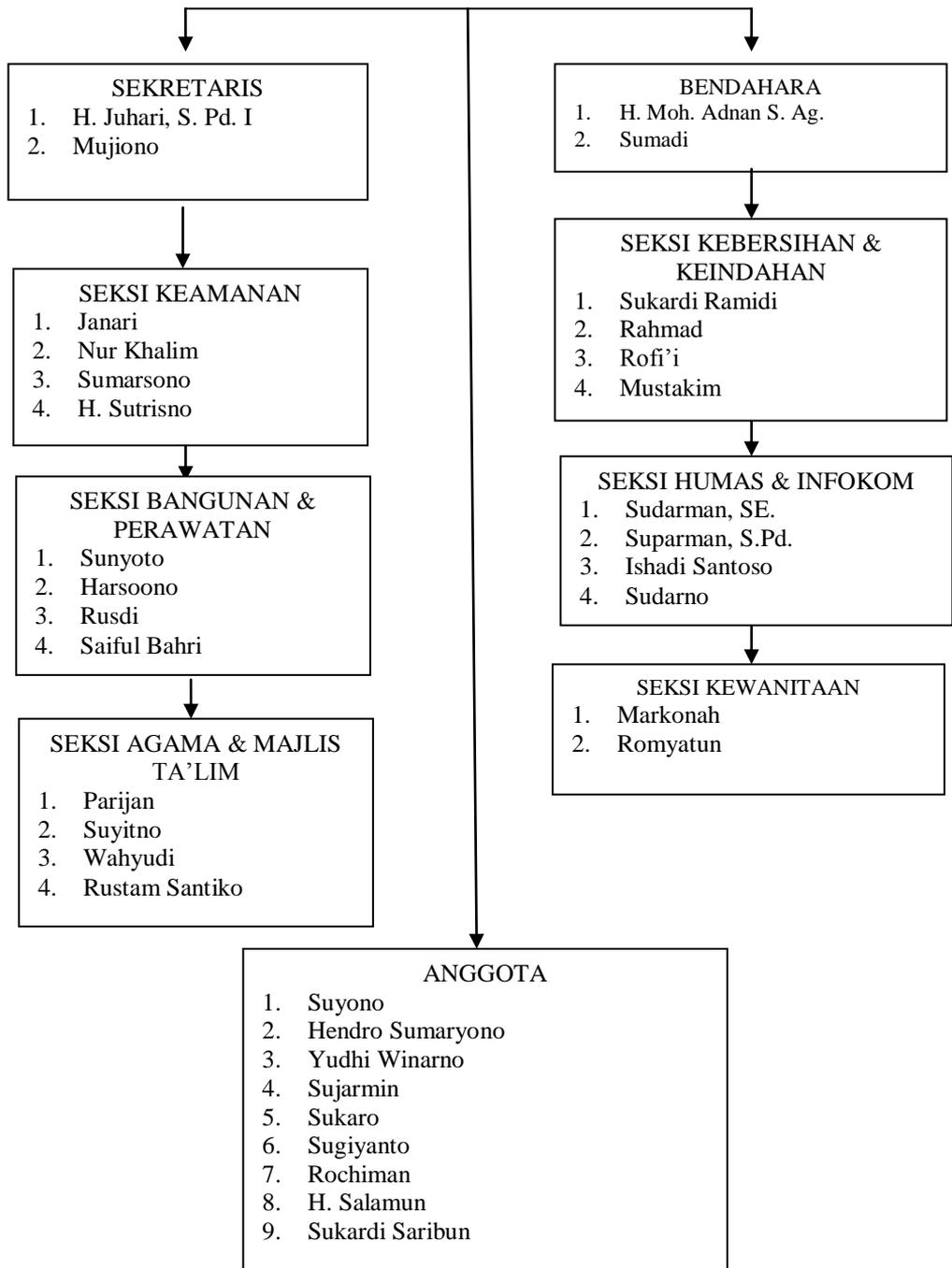
yaitu untuk menetapkan dan mengatur kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan, mengadakan pembagian pekerjaan, menempatkan orang-orang yang berwenang pada kesatuan-kesatuan organisasi atau departemen serta menetapkan batas-batas wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Jadi dalam fungsi organizing pemimpin harus melakukan 3 tindakan yaitu; merencanakan struktur organisasi yang akan dipakai, mengadakan departemensasi atau pengelompokan kegiatan dalam organisasi, mengadakan delegasi wewenang supaya bisa dapat melaksanakan tugas yang dibebankan. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Jangkung berada di bawah arahan pengurus makam yang terkordinasi dalam bidangnya masing-masing. Sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Jangkung berjalan dengan lancar serta mendapat persetujuan dari pengelola makam.

Adapun struktur pengorganisasian dalam kepengurusan Yayasan

Makam Syekh Jangkung sebagai berikut:





Dalam pengorganisasian ini dilakukan guna untuk mengelompokkan orang-orang yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan yang ada di makam Syekh Jangkung mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai target yang direncanakan.

Adapun tugas-tugas pengurus makam Syekh Jangkung sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

- 1) Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus.
- 2) Pengesahan progam kerja dan rancangan anggaran tahunan di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- 3) Memberikan keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pengesahan laporan.
- 4) Berkewajiban mengayomi Yayasan Makam Syekh Jangkung beserta pengurus.
- 5) Berkewajiban dalam memberikan masukan, saran dan ide serta persetujuan di dalam pelaksanaan progam kerja Yayasan Makam Syekh Jangkung.

b. Dewan Pertimbangan

- 1) Memberikan saran, gagasan, dan pertimbangan terhadap kepengurusan Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- 2) Memberikan pendapingan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pengurus.

c. Dewan Penasehat

- 1) Melakukan kontrol setiap ada kegiatan yang diadakan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
 - 2) Memberikan saran serta kritik terhadap penyusunan rencana anggaran, kegiatan, rencana pembangunan, bila dianggap perlu.
 - 3) Memberikan motivasi, teguran, nasehat kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
 - 4) Memberikan jalan keluar jika terjadi suatu perdebatan, guna mencari solusi jalan keluar.
- d. Dewan Sesepuh
- 1) Memberikan saran dan teguran kepada pengurus-pengurus.
 - 2) Memberikan persetujuan terhadap rencana-rencana kegiatan di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- e. Dewan Pengawas
- 1) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
 - 2) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
 - 3) Melakukan penilaian terhadap kepada pengurus-pengurus di Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam melakukan kegiatan.
- f. Ketua adalah orang yang memimpin suatu organisasi yang memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Tugas ketua sebagai pemimpin organisasi merencanakan kegiatankegiatan yang akan dilakukan, melakukan pengorganisasian unuk membagi tugas dan tanggung jawab/ pendelegasian wewenang kepada bawahan, mengontrol/ mengawasi kegiatan-kegiatan, serta meminta laporan-laporan kegiatan, mengkoordinasikan setiap tugas-tugas kepada masing-masing seksi.
- 2) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Menyetujui segala keputusan rapat.
- 4) Bertanggung jawab setiap kegiatan yang sudah di rencanakan.
- 5) Memberikan saran atau teguran kepada seksi-seksi dan anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.

g. Sekretaris

- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang di perlukan dari ketua.
- 2) Membuat surat-surat yang di perlukan untuk penunjang kegiatan.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.

h. Bendahara

- 1) menyimpan dan megeluarkan uang Yayasan Makam Syekh Jangkung.

- 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan uang tersebut.
 - 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
 - 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.
- i. Seksi keamanan
- 1) Melakukan pengamanan di lokasi makam Syekh Jangkung.
 - 2) Menjaga ketertiban peziarah.
 - 3) Melakukan pengamanan kegiatan *khoul*
- j. Seksi Kebersihan dan Keindahan
- 1) Membersihkan kompleks makam Syekh Jangkung.
 - 2) Menata dan membersihkan tempat berziarah, mushola, kamar mandi, musium, dan menjaga kebersihan lingkungan makam.
- k. Seksi Bangunan dan Perawatan
- 1) Melakukan perawatan-perawatan yang ada di makam Syekh Jangkung.
 - 2) Melaksanakan pembangunan-pembangunan bila diperlukan.
- l. Seksi Humas dan Infokom
- 1) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 2) Melakukan publikasi surat kepada masyarakat.

3) Memberikan informasi kegiatan kepada pengurus.

m. Seksi Agama dan Majelis Ta`lim

1) Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali.

2) Mengadakan manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang.

3) Mengadakan acara ritual.

4) Mengadakan *khaul* Syekh Jangkung pada bulan rajab tanggal 14-15.

5) Mengadakan tahlil dan istighosah.

n. Juru Kunci

1) Peran juru kunci dalam melakukan kinerjanya mengurus ruang lingkup ndalem makam Syekh Jangkung.

3) melayani para peziarah yang ingin nyekar, serta memberi *mauizdhoh* atau pengarahan maupun masukan kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam melakukan kinerjanya (Observasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 3 November 2014 pukul 08.15).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sudarman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“ Dalam pembuatan struktur organisasi, kami melakukan pemilihan secara langsung dan terbuka. Organisasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung ini aktif selama 5 tahun, struktur organisasi yang baru sudah dibentuk pada 15 Januari 2014 s.d 2019. Dengan dibentuknya struktur organisasi yang baru ini

kami berharap agar kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dari masing-masing seksi ini berjalan sesuai rencana (Wawancara dengan bapak Sudarman 3 November 2014 pukul 08.15).

3. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan makam Syekh Jangkung, yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan di sini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola di lapangan untuk menggerakan pengurus dalam mengelola makam Syekh Jangkung sebagai obyek daya tarik wisata agar supaya apa yang telah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan seperti apa yang diharapkan.

Adapun penggerakan yang dilakukan oleh ketua kepada anggotanya dengan cara memberi motivasi kepada pengurus atau anggotanya agar lebih semangat dalam menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab, ketua melakukan kunjungan langsung datang ke makam setiap satu minggu 2 kali untuk mengontrol aktivitas-aktivitas kegiatan di makam Syekh Jangkung, ketua melakukan teguran apabila ada anggotanya yang tidak melakukan kegiatan yang sudah direncanakan, ketua melakukan kerjasama dengan anggotanya untuk mencapai kesepakatan jalan keluar dalam pemecahan masalah apabila dalam melaksanakan kegiatan terdapat hambatan

(Observasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 3 November 2014 pukul 08.15).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sudarman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“Dalam melakukan penggerakan, kami menggerakan anggota-anggota dalam melakukan kinerjanya dengan datang langsung ke makam untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan, selain itu kami memberikan motivasi sebagai penghargaan dan wujud kepedulian agar anggota kami dalam melaksanakan tugasnya bisa bertanggung jawab, kami juga memberikan bimbingan berupa arahan kepada anggota-anggota kami dalam melaksanakan kegiatan agar lebih baik dan bisa memberi contoh yang baik bagi orang-orang yang ada disekitar kita utamanya para peziarah, dan juga menyuruh dalam melaksanakan kegiatan agar ikhlas dan semata-mata mencari rindho Allah SWT dan mencari berkah pada Syekh Jangkung (Wawancara dengan bapak Sudarman 3 November 2014 pukul 08.15).

4. Pengawasan

Controlling atau pengawasan sebagai fungsi manajemen yaitu pengarahan sebagai tujuan, sehingga bersifat harapan, sifatnya normative dan menunjukkan apa yang harus dilakukan (Siagian, 1977: 112). pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan-kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, hal tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan agar tercapai sesuai apa yang diharapkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua Yayasan ataupun yang mewakili. Misalnya ada pekerja yang

sedang melakukan pembangunan di area makam, Ketua yayasan atau yang mewakili langsung terjun dan mengawasi. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui secara langsung kekurangan dan kelebihan. Proses pengawasan tersebut dilakukan untuk mengecek atau meneliti kagiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pimpinan Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam melakukan pengawasan dengan melihat kelebihan dan kekurangan setiap ada kegiatan-kegiatan untuk dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ke depannya (Observasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 3 November 2014 pukul 08.15).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sudarman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“biasanya kami dalam melakukan pengawasan dengan memantau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, setelah itu menanyakan kekurangan-kekurangan dan kelebihan untuk melakukan evaluasi sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lagi kedepanya agar bisa lebih baik (Wawancara dengan bapak Sudarman 3 November 2014 pukul 08.15).

C. Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam Meningkatkan Pelayanan Peziarah

Dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah pengelola makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati. Dalam upaya tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan obyek

daya tarik wisata religi dengan langsung mendatangi lokasi makam untuk memberikan arahan dan masukan kepada pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung agar terus meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung atau peziarah yang datang. Meningkatkan di sini berarti menaikkan (kualitas, perbaikan, pengelolaan dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) (KBBI Pusat Bahasa, 2008:1470). Adapun upaya yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pelayanan peziarah yaitu:, yaitu :

1. Menirikan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
2. Kemudian pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung juga membentuk forum kemitraan polisi dan masyarakat (FKPM).
3. Melakukan pengecoran jalan.
4. Membuat jalan keliling kompleks makam Syekh Jangkung.
5. Menyediakan tempat parkir.
6. Tempat penitipan sandal dan sepatu.
7. Tempat wudhu.
8. Toilet.
9. Perbaikan tirta husada.
10. Menjaga kebersihan makam.
11. Pelayanan yang ramah.
12. Menjaga kenyamanan makam.
13. Pembuatan tempat musium baru.
14. Rencana pembuatan toilet baru.
15. Pembuatan Mushola.

Selain itu, guna menambah kenyamanan bagi peziarah, maka pengelola memberikan pelayanan dan arahan secara sopan satu kepada peziarah.

Dalam mengelola makam Syekh Jangkung sebagai tempat wisata religi, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus yaitu rapat satu bulan sekali untuk membahas kegiatan-kegiatan kedepan, melaksanakan tahlilan di makam setiap ada peziarah, mengadakan pengajian pada setiap malam jum`at pahing, ritual malam jum`at wage, manaqiban pengurus jum`at siang, tahlilan satu bulan penuh pada bulan syuro/ muharram (Wawancara dengan pembina juru kunci makam Syekh Jangkung, Dhamhari 12, 06, 2014).

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam Meningkatkan Pelayanan Peziarah

Dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah agar berjalan secara efektif dan efisien, maka pihak pengelola harus memperhatikan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah. Faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat bisa digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap peziarah di Yayasan Makam Syekh Jangkung:

1. Dukungan dari masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi, dukungan tersebut memberikan informasi-informasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di kota Pati, sehingga bisa mampir ke makam Syekh Jangkung.
2. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan diri di makam Syekh Jangkung, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan diri.
3. Akses jalan yang mudah karena lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, sehingga bisa dilewati motor hingga mobil.
4. Tempatnya yang bersih, udaranya sejuk, nyaman ketika berziarah ke makam Syekh Jangkung.
5. Tidak dipungut biaya apapun, sehingga para peziarah tidak merasa terbebani.
6. Lengkapnya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Syekh Jangkung, sehingga para peziarah akan merasa tenang.
7. Banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung (Wawancara H. Sudarman. Ketua, 3 November 2014, 08:15).

Faktor-faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah di makam Syekh Jangkung:

1. Tidak adanya papan petunjuk dari pusat kota. Sehingga orang yang belum pernah ke sana kesulitan menemukannya.
2. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung yang dilakukan oleh pihak pengelola. Ini menjadikan banyak orang-orang yang masih belum tahu wisata religi makam Syekh Jangkung.
3. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam. Sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di makam Syekh Jangkung.
4. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung.
8. Belum dibangunnya tempat penginapan. Sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari makam (Wawancara H. Sudarman. Ketua, 3 November 2014, 08:15).